

**PENGARUH MUSIK TERHADAP KENYAMANAN
MEMBACA MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN ISI
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH



Oleh :

Nico Waas

NIM. 1211897013

Semeseter Gasal 2016/2017

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

PENGARUH MUSIK TERHADAP KENYAMANAN MEMBACA MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Oleh:

Nico Waas

Alumni Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta; email: nikowaas77@gmail.com

Drs. Hari Martopo, M, Sn.

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Dr. Y. Edhi Susilo, S.Mus.,M.Hum.

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

INTISARI

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca di perpustakaan ISI Yogyakarta”, penulis merumuskan ada tidaknya pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca pengguna perpustakaan ISI Yogyakarta. Dalam penulisan ini, penulis mempunyai alasan bahwa kenyamanan membaca sangatlah penting, karena dengan adanya kenyamanan dalam beraktivitas membaca membuat pembaca akan bisa santai dan lebih rileks berkonsentrasi dengan baik.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca dan seberapa besar pengaruhnya. Untuk mencapai hasil yang konkrit dan benar maka penelitian ini menggunakan data berupa wawancara secara tulisan, observasi, dan studi kasus. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara musik terhadap kenyamanan membaca pengguna perpustakaan ISI Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh hasil data tabel yang sudah dibuat. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara musik terhadap kenyamanan membaca pengguna perpustakaan ISI Yogyakarta, hanya saja ada beberapa faktor yang harus di perhatikan oleh penulis.

Kata Kunci: Pengguna Perpustakaan, Musik, Kenyaman Membaca.

ABSTRACT

In writing the essay entitled "The influence of music on the convenience of reading in the library ISI Yogyakarta", the authors formulate there are never the effect of music on the user reading comfort perpustakaan ISI. In this paper, the authors have reason that the convenience of reading is very important, because with the comfort in reading activities to make the reader will be able to relax and be more relaxed to concentrate well.

The purpose of this paper is to determine whether there is influence of music on the convenience of reading and how much influence. In order to achieve concrete results and correct, this study used the data in the form of the written interview, observation, and case studies. In this research method used is a qualitative method.

The conclusion that there is significant influence between the convenience of reading music library users ISI. This is shown by the results of data tables that have been made. This means that there is positive and significant correlation between the convenience of reading music library users ISI Yogyakarta, just that there are several factors that need to be noticed by the author.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pustaka berarti buku yang juga menimbulkan istilah turunan lain seperti bahan pustaka, pustakawan, kepustakawanan, dan ilmu perpustakaan. Sulistyo Basuki (1993: 1) Dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *library*. Istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri*, yang artinya buku (Sulistyo Basuki:1993, 3). Menurut pasal 3 UU No.43 2007 disebutkan perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kegemaran membaca penggunaannya. Fungsi penelitian diterapkan dengan menyediakan pelayan untuk pemakai dalam memperoleh informasi sebagai bahan rujukan untuk kepentingan antara lain penelitian. Secara umum citra perpustakaan bagi para pengguna adalah suatu ruangan yang kaku, sepi, membosankan, dan berisi buku-buku yang ketinggalan zaman. Suasana yang tidak menyenangkan ini tentu tidak akan menarik di kalangan pengguna yang terbiasa dengan suasana ceria dan penuh warna dari televisi. Di zaman era moderen munculah perpustakaan digital. Perpustakaan digital adalah koleksi data multimedia dalam skala besar yang terorganisasi dengan perangkat manajemen informasi dan metode yang mampu menampilkan data sebagai informasi dan pengetahuan yang berguna bagi masyarakat dalam berbagai konteks organisasi dan sosial masyarakat.

Hal ini berarti perpustakaan digital memerlukan model baru untuk akses informasi dan digunakan oleh pengguna dalam arti yang paling luas. Tujuan riset dan pengembangan perpustakaan digital adalah untuk menghasilkan paradigma riset dan produk yang melayani pengguna dengan kebutuhan informasi dalam rentang luas serta dengan harapan yang semakin luas pula. Untuk mencapai tujuan tersebut periset harus melihat teknologi ke dalam konteks daerah, sosial, hukum dan ekonomi dan harus mendapatkan informasi dari pengguna dan studi penggunaan dalam setiap tahapan desain teknologi dan siklus perkembangan.

Orang hampir sulit menghindari musik dalam kehidupan sehari-hari karena musik terdengar melalui radio, TV, upacara pesta, restoran, pertokoan dan lain-lain. Musik ternyata mempunyai banyak manfaat. Menurut John M. Ortiz (2002:1), manfaat mendengar musik yaitu membantu meningkatkan konsentrasi, dapat menenangkan pikiran, meningkatkan kewaspadaan, dan mengurangi suara-suara eksternal yang bisa mengalihkan perhatian. Musik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi denyut jantung dan tekanan darah sesuai dengan frekuensi, tempo, dan volumenya. Makin lambat tempo musik, denyut jantung semakin lambat dan tekanan darah menurun kemudian pendengaran pun terbawa dalam suasana rileks, baik itu pada pikiran maupun pada tubuh (Atmanta, 2006:1). Unsur irama dalam musik mempunyai pengaruh motorik fisik yang selanjutnya dapat memberi efek psikologi bagi manusia, seperti denyut jantung yang merespon elemen-elemen musik melalui tempo, semakin cepat tempo musiknya semakin cepat detak jantung, begitu pula sebaliknya ketika mendengar musik yang lambat detak jantung juga ikut melambat. Unsur melodi memberikan pengaruh pola jiwa seseorang demikian pula halnya dengan harmoni. Akan tetapi pengaruh yang ditimbulkan tidak akan sama pada setiap orang. Musik dapat memengaruhi hidup seseorang. Mendengarkan musik, suasana ruang batin seseorang dapat dipengaruhi, maupun suasana bahagia ataupun sedih, tergantung pada pendengar itu sendiri. Dengan demikian, musik dapat memberi semangat pada jiwa yang lelah, resah, dan lesu. Seseorang yang merasakan jatuh cinta, musik seakan-akan bisa menyemangati perjalanan cinta seseorang. Musik mampu mengatur hormon-hormon yang mempengaruhi stress seseorang, serta mampu meningkatkan daya ingat.

Adanya musik sangat mendukung terhadap konsentrasi manusia, terutama untuk mempelajari ilmu-ilmu yang rumit dan membutuhkan waktu yang lama, untuk diperlukan suasana yang nyaman tetapi pengguna tetap bisa berkonsentrasi. Memberikan musik yang khusus seperti Beethoven, Mozart dan musik yang mempunyai alunan lembut dapat memberikan suasana yang lebih rileks. Musik yang diputar di ruang perpustakaan dapat menimbulkan lingkungan yang berbeda. Lingkungan tersebut bisa memberikan kenyamanan membaca pengguna maupun

pengguna merasa tidak nyaman dalam beraktivitas membaca. karena musik yang diputar di ruang perpustakaan berjenis musik yang bermacam-macam.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut De Porter (2004:12), dalam bukunya yang berjudul *Quantum Learning* mengatakan bahwa, menggunakan musik yang khusus dapat mengerjakan mental yang melelahkan sambil tetap relaks dan berkonsentrasi. Pustaka ini bermanfaat pada Bab I.

Campbell (2001:217-219), dalam bukunya yang berjudul *Efek Mozart* mengatakan bahwa unsur melodi memberikan pengaruh pada jiwa seseorang, demikian pula pada hal hanya harmoni. Hanya pengaruh yang ditimbulkan tidak akan sama pada setiap orang. Pustaka ini bermanfaat pada Bab I.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai suatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma sebelumnya disebut paradigma positivisme, di mana dalam memandang gejala, lebih bersifat tunggal, statis, dan kongkrit. Paradigma postpositivisme mengembangkan metode penelitian kualitatif, dan positivisme mengembangkan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kualitatif yang biasa disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnografi. karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kata kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Objek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Perpustakaan ISI Yogyakarta

UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta didirikan bersamaan dengan lembaga induknya yaitu Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang didasarkan pada Keputusan Presiden RI Nomor 39/1984, tanggal 30 Mei 1984, tentang berdirinya ISI Yogyakarta dan diresmikan berdirinya oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 23 Juli 1984. Lembaga induknya UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta merupakan perpaduan perpustakaan lembaga pendidikan tinggi kesenian yang telah ada sebelumnya di Yogyakarta, yaitu Perpustakaan Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia “ASRI” (STRI ASRI), Perpustakaan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI), dan Perpustakaan Akademi Musik Indonesia (AMI).

Sejarah berdirinya Perpustakaan Institut Seni Indonesia dibagi menjadi 3 masa, yaitu: masa perintisan, masa penggabungan dan masa setelah penggabungan. Masa Perintisan UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia tidak terlepas dari perintisan lembaga induknya yang terjadi pada tahun 1984. Lokasi ketiga Akademi Seni Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia “ASRI” (STRI ASRI), Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI), dan Akademi Musik Indonesia (AMI) menyebar di 3 tempat yang letaknya cukup jauh. Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (ASRI) terletak di Jalan Gampingan No.1 Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) di Karangmalang/Gedung SKIP Yogyakarta, dan Akademi Musik Indonesia (AMI) Yogyakarta yang terletak di jalan Suryodiningratan. Selain penggabungan ketiga akademi seni tersebut, perpustakaan juga dirintis untuk digabungkan sehingga dapat mempermudah dalam memberikan pelayanan kepada pengguna.

Masa selanjutnya adalah masa penggabungan menjadi Institut Seni Indonesia yang diikuti oleh penggabungan perpustakaan ketiga akademi seni tersebut. Masa ini terjadi pada tahun 1984 sampai tahun 1997, tepatnya dimulai sejak beberapa tahun setelah Keputusan Menteri Pendidikan yang menyatakan ketiga akademi seni bergabung menjadi Institut Seni Indonesia. Sejak saat itu, upaya untuk mewujudkan kampus terpadu secara bertahap dilakukan, termasuk penggabungan perpustakaan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) dan Akademi Musik Indonesia (AMI) Yogyakarta. Gedung perpustakaan saat itu belum disediakan khusus, sehingga perpustakaan sering berpindah karena ruangan yang ditempati digunakan untuk keperluan perkuliahan dan sebagainya.

Menjelang akhir tahun 1997, perpustakaan menempati gedung yang benar-benar disediakan untuk perpustakaan yang ditempati sampai saat ini. Masa setelah penggabungan sampai saat ini, perpustakaan mulai melakukan pembenahan manajemen perpustakaan. Penambahan sumber daya manusia, sarana prasarana,

koleksi dan lain sebagainya. Sejak masa penggabungan, UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yaitu:

- 1985-1997 : Dra. Ny. Siti Kholimah Subalidinata
- 1997-2012 : Dra. Herlin Noviar Subaryanti
- 2013-Sekarang : Drs. Jono

2. Persepsi Pengunjung Perpustakaan Tentang Musik.

Dalam penelitian ini, peneliti bukan hanya mencari fakta bahwa, adakah pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca, tetapi peneliti juga memberi beberapa pertanyaan seputar persepsi pengunjung tentang musik. Hasil dari data tersebut bisa di pakai dalam penelitian ini. Bukan hanya pengaruh musik bagi para pembaca tetapi, peneliti bisa mengetahui tentang pandangan pengunjung tentang musik itu sendiri. Hasil dari data yang sudah dikumpulkan dari beberapa sumber, dengan diajukan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti, bahwa semua sumber data yang didapat ternyata sangatlah berbeda-beda jawaban yang dikemukakan. Hampir tidak ditemukan jawaban yang sama antara narasumber satu dan narasumber lainnya. Musik bagi semua orang itu berbeda-beda persepsinya. Musik tidaklah sama di mata semua orang.

Dalam hasil penelitian yang sudah di lakukan oleh peneliti, bisa di uraikan menjadi beberapa pembahasan. Pengunjung mengatakan bahwa musik itu hidup. Musik mampu membangkitkan semangat, menyegarkan pemikiran lewat caranya bertutur. Musik juga mampu menghapus kesedihan dan anugrah yang sudah tuhan ciptakan, dan dengan bakat musikalitas yang tuhan kasih ke kita musik jadi saat bermanfaat. Musik juga jadi sumber rejeki.

Menghasilkan uang dari musik untuk hidup kehidupan. Jadi musik itu anugrah. Musik itu mempunyai energi yang luar biasa, begitu luar biasanya, musik bisa mempengaruhi pendengarnya. Seseorang bisa menangis ketika mendengar musik tertentu, berjoget, tertawa, bernostalgia, bahkan mungkin bisa membuat seseorang mengingat Tuhan, atau lebih buruk lagi menjerumuskan seseorang ke dalam hal-hal negatif. Mungkin saat ini musik masih dalam tahap sebagai sesuatu yang hanya sekedar didengar atau di mainkan. Namun tidak menutup kemungkinan suatu saat dengan didukung kemajuan iptek, musik bisa menjadi sarana seseorang untuk menjelajah waktu mengingat musik bisa membuat imajinasi kita kembali ke moment tertentu di masa lampau.

3. Gaya-gaya musik yang diputar di perpustakaan

Dalam penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa aspek yang menjadi pendukung penting dalam membantu peneliti untuk mendapatkan hasil yang kongkrit. Salah satunya gaya musik yang diputar di perpustakaan. Kita tau

bahwa Pengaruh musik pada manusia tergantung dari jenis musik dan konteks yang ada saat orang mendengarkan musik (Rachmawati, 2005). Menurut Abler, musik memiliki semua karakter penting dari sistem kimia, genetika, dan bahasa manusia. Sloboda (1995:78) secara tegas mengatakan bahwa perasaan manusia terikat dengan bentuk musik karena terdapat konsistensi dalam respon musik yang secara relatif memberikan lingkungan yang sama.

Psikologi dan musik saling berhubungan karena Psikologi tertarik untuk menginterpretasi perilaku manusia dan musik sebagai bagian dari seni merupakan bentuk perilaku manusia yang unik dan memiliki pengaruh yang kuat (Djohan, 2005). Musik memiliki tiga bagian penting yang berpengaruh pada seseorang, yakni beat mempengaruhi tubuh, ritme mempengaruhi jiwa, dan harmoni mempengaruhi roh. Beat dalam musik dangdut atau pun rock membuat pendengarnya bergerak spontan. Ritme mempengaruhi jiwa, misalnya jika seseorang yang cemas mendengarkan musik beritme teratur maka perasaannya akan menjadi tenang.

Harmoni mempengaruhi ruh misalnya saat menonton film horor dimana musik pengiringnya dapat membuat seseorang merasa takut karena suasana yang tercipta dari musik (Suseno, 2005). Penelitian oleh Lewis, dkk. (1995) mengungkapkan bahwa musik dengan kategori positif menghasilkan peningkatan suasana hati yang positif demikian pula musik yang sedih menghasilkan peningkatan suasana hati negatif. Sebuah musik cenderung menimbulkan suasana hati yang sama dalam diri pendengarnya. Dengan begini peneliti memilih gaya musik yang lebih cenderung membuat pembaca lebih betah untuk membaca, dan tidak membuat bosan, dan lebih lama untuk membaca dan untuk membantu peneliti untuk mendapatkan waktu yang banyak untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Jenis musik yang sudah berkembang di era moderen saat ini sangatlah banyak seperti jazz, Musik Rhythm (R&B), Musik Pop, Musik Country, Musik Dangdut, rock, metal, klasik, blues, gospel, funk, musik elektronik/techno, instrumental, hip-hop, musik tradisional, dan banyak lagi yang belum disebutkan. Peneliti hanya menggunakan beberapa musik saja yang dipilih untuk menjadi background untuk menemani para pembaca. Musik yang dipilih seperti musik pop, jazz, instrumen, musik rhytm (R&B). Jenis musik ini dipilih karna dampaknya tidaklah terlalu membuat keributan, dan jenis musik ini tidak terlalu terbilang jenis musik yang keras.

4. Hasil Perhitungan Data Pengaruh Musik

No.	PERTANYAAN	JAWABAN																														HASIL PERHITUNGAN		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Ya	Tdk	Tdk jwb
1.	Jika petugas perpustakaan memutar jenis musik, yang bermacam-macam anda setuju dengan hal tersebut?	A	A	B	A	B	A	A	B	B	B	A	A	B	A	B	B	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	B	B	B	A	15	15	-
2.	Menurut anda jika diperpustakaan diperdengarkan alunan musik, anda setuju atau tidak?	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	A	A	A	A	A	A	A	29	-	1	
3.	Apakah anda merasa nyaman dengan musik yang berirama instrumental diperpustakaan?	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	28	1	1		
4.	Jika diperpustakaan volume suara musik terlalu keras dapat mengganggu kenyamanan anda dalam baca?	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	30	-	-		
5.	Apakah anda setuju jika petugas selalu memutar musik selama jam berkunjung?	B	B	A	B	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	A	A	B	A	A	24	5	1		
6.	Apakah dengan memutar musik membuat pikiran anda tenang?	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	30	-	-		
7.	Apakah dengan memutar musik membuat anda berkonsentrasi membaca?	A	A	A	B	A	A	B	A	A	C	A	A	A	A	A	A	B	A	A	C	A	A	A	A	A	A	A	A	25	3	2		
8.	Apakah menurut anda, dengan adanya musik dapat mendukung kegiatan membaca?	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	C	A	A	A	B	A	B	A	A	C	23	5	2		
9.	Apakah menurut anda, dengan adanya musik dapat mengurangi suara-suara kegaduhan di luar ruangan perpustakaan?	A	A	A	B	A	B	A	A	B	C	A	A	A	B	A	A	B	A	B	A	B	B	B	A	A	A	B	B	A	17	12	1	
10.	Apakah anda setuju dengan jenis musik keras seperti jenis musik keras seperti rock, metal, untuk diperdengarkan di perpustakaan?	B	B	B	B	B	B	B	A	B	A	B	B	B	B	B	B	B	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	2	27	1		

Keterangan:

- A Menjawab YA
- B Menjawab TIDAK
- C Tidak menjawab

Berdasarkan pengamatan hasil penelitian dari tabel di atas, bahwa bisa diuraikan menjadi beberapa bagian, yang diperoleh dari beberapa pertanyaan yang menjadi garis besar seperti, musik yang bermacam-macam, alunan musik, kenyamanan membaca, volume suara, memutar musik selama jam berkunjung, musik membuat pikiran seseorang tenang, musik membuat seseorang berkonsentrasi, musik dapat mendukung kegiatan membaca, musik dapat mengurangi suara-suara kegaduhan di luar ruangan, jenis musik keras seperti rock, metal, untuk diperdengarkan di perpustakaan. Point-point tersebut di simpulkan sebagai berikut:

- Data yang dikumpulkan, semua orang menyukai musik yang diperdengarkan di perpustakaan, dan setuju jika petugas perpustakaan memutar musik selama jam berkunjung. Berbagai macam alasan yang dikemukakan.
- Sebagian besar orang yang menyetujui musik sebagai tambahan dalam kegiatan membaca, namun ada separuh dari sebagian besar orang yang mempunyai alasan tentang jenis musik yang bermacam-macam, yang diperdengarkan saat membaca, karena hanya beberapa genre musik saja yang membuat orang menjadi rileks dalam membaca dan menyerap apa yang di baca.
- Sebagian Besar pengunjung menyukai musik yang di pedengarkan.
- Sebagian besar orang mengaku bahwa jenis musik instrumental sangat cocok dalam menemani kegiatan membaca. Musik yang menghayutkan, santai, seperti genre ini dampaknya sangat kuat bagi si pembaca dalam mengerti bacaan.
- Semua pengunjung menyukai musik yang di pedengarkan.
- Walaupun dengan adanya musik sebagai tambahan dalam kegiatan membaca, namun semua orang mengatakan gangguan yang harus diperhatikan oleh petugas dalam memutar musik, seperti volume suara yang terlalu keras membuat pembaca tidak nyaman dan susah berkonsentrasi. Pada akhirnya fokus jadi terbagi-bagi, dan lebih banyak terfokus oleh musik bukan terfokus kepada materi bacaan.
- Sebagian Besar pengunjung menyukai musik yang di pedengarkan.
- Pada pernyataan ini, kebanyakan para pengunjung lebih berpendapat bahwa musik yang diputarkan di perpustakaan lebih baik pada pagi hari, atau siang hari. Musik yang diputarkan di pagi hari dapat berdampak positif, karena kondisi tubuh yang segar, dengan dibantu musik, pembaca lebih rileks dalam membaca. Musik yang diputarkan di siang hari dengan kondisi yang hening dapat membuat mengantuk dan lelah dalam berfikir, dengan adanya musik yang di putar di kondisi seperti ini, dapat membuat lebih bersemangat membaca.

- Semua menyukai musik yang di pedengarkan
- Dampak dari adanya musik di perpustakaan sangat membantu para pembaca merasa tenang saat dalam kegiatan membaca.
- Semua menyukai musik yang di pedengarkan
- Dengan adanya musik, para pembaca lebih dapat berkonsentrasi dalam membaca, dan dengan adanya musik sangat membantu kegiatan membaca seperti alasan-alasan yang sudah dikemukakan di atas.
- Sebagian Kecil pengunjung menyukai musik yang di pedengarkan.
- Menurut sebagian kecil pengunjung musik dapat mengurangi suara-suara kegaduhan di luar perpustakaan, tetapi ada juga yang mengemukakan bahwa musik tidak selamanya bisa mengurangi suara-suara di luar perpustakaan, karena begitu banyak suara-suara dari luar gedung perpustakaan seperti suara motor/mobil, suara petir saat hujan, suara orang-orang berbicara, yang sangat keras kedengarannya, tergantung volume musik yang di setel oleh petugas.
- Semua menyukai musik yang di pedengarkan
- Dalam pernyataan ini, bahwa pembaca sangat tidak setuju dengan jenis musik keras seperti musik rock, blues, metal, koplo, dangdut. Karena bisa memecah konsentrasi dan membuat konsentrasi buyar, hanya ada dua dari tiga puluh orang yang setuju dengan musik rock, metal, untuk diputar. Alasannya karena genre musik seperti itu adalah favorite musik mereka.
- Nihil
- Sebagian besar orang yang menjawab, tidak mengemukakan alasan mereka atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan (tidak menjawab).

Daftar Referensi

- Akhadia, Sabarti dkk.1993/1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Atmanta, Nanang Sari. 2006. “Musik dan Manfaatnya”. Dalam <http://www.edutainmentradio.com/module/smartsection/item.php?iteme/>.
- Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian Pembelajaran Bahasa berbasis Kompetensi*. (Edisi pertama cetakan kedua 2011, cetakan pertama 2010). Yogyakarta: BPF.
- Campbell, Don. 2001. *Efek Mozart*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Djacrab, Ida R, Jumat, 24 Maret 2006. “Mengapa Siswa Malas Berkunjung ke Perpustakaan”?. Dalam <http://www.Pikiran-Rakyat.com/cetak/2006/032006/24/99forumguru.thm/>. tanggal 23-09-07, pukul 13.32 wib.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- De Porter, Bobbi & Hernaeki, Mike. 2004. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Fajar Rachmawati. (2008). *Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca)*. Yogyakarta: Grtra Aji Parama.
- Hernowo. 2003. *Quantum Readin: cara cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Membaca*. Bandung:Mizan Learning Center.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca ekspresif*.Angkasa, 1984
- John M. Ortiz. 2001. *Menumbuhkan Anak-anak Yang Bahagia, Cerdas dan Percaya Diri Dengan Musik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Jamalus. 1988. *Panduan pengajaran buku pengajaran musik melalui pengalaman musik / Jamalus*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kolbaca Katharine. 2003. *Comfort theory and practice: a vision for holistic helath care and research*. New York : Springer Publishing Company

